

## PROFIL PERUSAHAAN

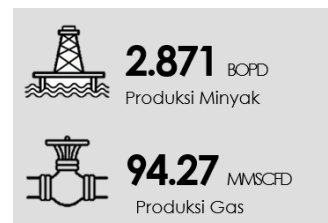
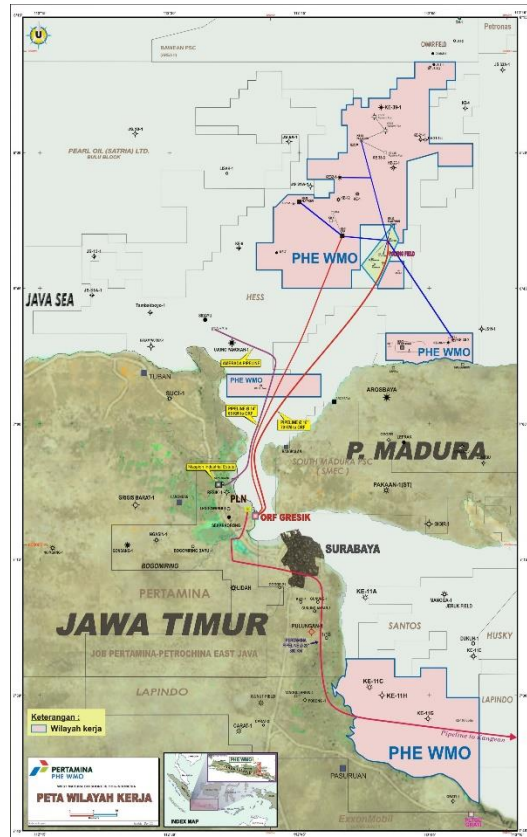
PHE WMO adalah salah satu Perusahaan KKKS yang merupakan objek vital penyumbang *lifiting* minyak dan gas nasional, serta menjaga ketahanan energi dan pemasok gas di Jawa Timur (Konsumen: PT PLN PJB, PT PGN, PT PKG, PT Pertamina Gas) yang aktif berperan dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan ekosistem di sekitarnya.

Lokasi kegiatan operasi berada di lapangan lepas pantai Blok WMO, terletak di antara Pulau Madura dan Pulau Bawean, sedangkan Fasilitas Penerimaan Darat (Onshore Receiving Facility) terletak di Gresik, dan kegiatan logistik berada di Lamongan Shore Base. PHE WMO juga memiliki wilayah Blok di daerah Pasuruan yang saat ini masih dalam proses pengembangan. Kegiatan produksi di WMO adalah eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi (migas). Hasil produksi migas dari sumur-sumur produksi akan dikirim ke fasilitas penerimaan darat (Onshore Receiving Facility) ORF Gresik.

PHE WMO memiliki komitmen dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan dituangkan dalam Kebijakan Mutu K3LLP (Kesehatan Keselamatan Kerja Lindungan Lingkungan dan Pengamanan) dengan berkomitmen mencegah terjadinya penurunan kualitas lingkungan akibat kegiatan operasi perusahaan, melalui upaya pengelolaan dan menjaga kelestarian lingkungan yang berkelanjutan, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui program pengembangan masyarakat.

PHE WMO berkomitmen untuk berperan aktif dalam melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati yang tertuang dalam kebijakan keanekaragaman hayati. Kami juga berkontribusi pada SDGs nomor 14 dan 15 yang bersinergi dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Upaya yang dilakukan antara lain menyediakan unit dan sumber daya yang memadai, melakukan konservasi insitu di area konservasi PHE WMO, meningkatkan status dan kecenderungan indeks keanekaragaman hayati serta sumber daya biologi yang dikelola serta selalu menjalin kerjasama dengan berbagai stakeholder baik dari pemerintah, institusi pendidikan, LSM serta masyarakat.

Dengan berpartisipasi aktif dalam Program Pengelolaan Lingkungan yang berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat, PT PHE WMO telah mendapatkan nilai tambah dalam bentuk efisiensi biaya, peningkatan kinerja, kepedulian pekerja dalam melakukan pengelolaan lingkungan di area kerja secara berkesinambungan (*continuous improvement*) dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat



# PROGRAM KEANEKARAGAMAN HAYATI PHE WMO

## 1. PROGRAM KONSERVASI MANGROVE

Merupakan kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat binaan dengan penanaman mangrove di area konservasi PHEWMO, pembibitan mangrove serta edukasi ke tamu yang berkunjung di area konservasi PHEWMO baik di Gresik maupun Bangkalan. Hingga saat ini sudah tertanam lebih dari 90.000 mangrove dengan jenis :

- *Rhizophora mucronata*
- *Rhizophora apiculata*
- *Rhizophora stylosa*
- *Sonneratia alba*
- *Avicennia marina*
- *Ceriops tagal*
- *Bruguiera gymnorrhiza*
- *Casuarina equisetifolia*





## 2. PROGRAM PEMANTAUAN SUMBER DAYA BIOLOGI POTENSIAL

Merupakan program pemantauan sumber daya biologi di area konservasi PHEWMO untuk dilihat fluktuasi dan trens keanekaragaman hayatinya berupa indeks keanekaragaman, kelimpahan, pemerataan, ideks nilai penting, jumlah flora dan jumlah fauna yang dilakukan setiap 6 bulan sekali.

Adapun yang dipantau antara lain :

- Flora Darat
- Mangrove
- Plankton (Fitoplankton & Zooplankton)
- Makrofaunabentik
- Nekton (Ikan)
- Lamun

Dalam pelaksanaannya PHEWMO melibatkan masyarakat binaan sebagai *field guide* dan penjaga area area konservasi agar tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik secara langsung (*direct value*) maupun tidak langsung (*indirect value*)



### 3. PROGRAM KONSERVASI BURUNG

Merupakan program konservasi burung di area konservasi PHEWMO dengan pengembangan program “bird banding”. Yaitu menangkap burung dengan jaring untuk diberi cincin berkode khusus dan diperiksa morfologinya kemudian dilepas kembali ke alam. Hingga saat ini lebih dari 150 individu burung yang sudah ditangkap dan diberi cincin. Diantaranya ada beberapa spesies migran (berasal dari luar Indonesia), burung endemik bahkan memiliki status keternacaman menurut IUCN. PHE WMO juga melibatkan masyarakat dengan memberikan pelatihan teknik pengamatan dan identifikasi burung sebagai dasar untuk menjadi tour guide ekowisata kehati di bidang burung.





#### 4. PROGRAM KONSERVASI TERUMBU KARANG

Merupakan program transplantasi terumbu karang dengan metode kubah beton berongga dengan menanam sebanyak 4 spesies rekrutmen karang. Hingga saat ini terdapat 50 media transplantasi (kubah beton) sebanyak 300 fragmen transplant dengan kesintasan (survival rate) sebesar 97 % di lokasi TPM (Taman Pendikan Mangrove) dan TWL (Taman Wisata Laut) yang merupakan area konservasi PHE WMO. Dalam pelaksanaannya PHEWMO melibatkan masyarakat binaan sebagai ujung tombak konservasi di lapangan.



Koloni (schooling) Ikan Pomacentridae di sekitar substrat dan area transplantasi

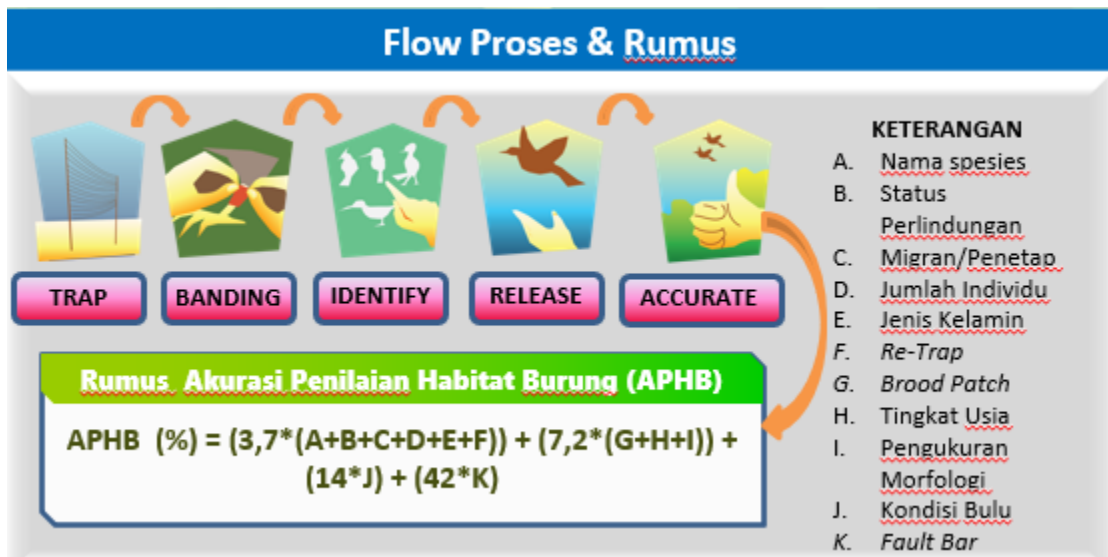
Koloni karang *Acropora millepora* yang tumbuh di media transplant



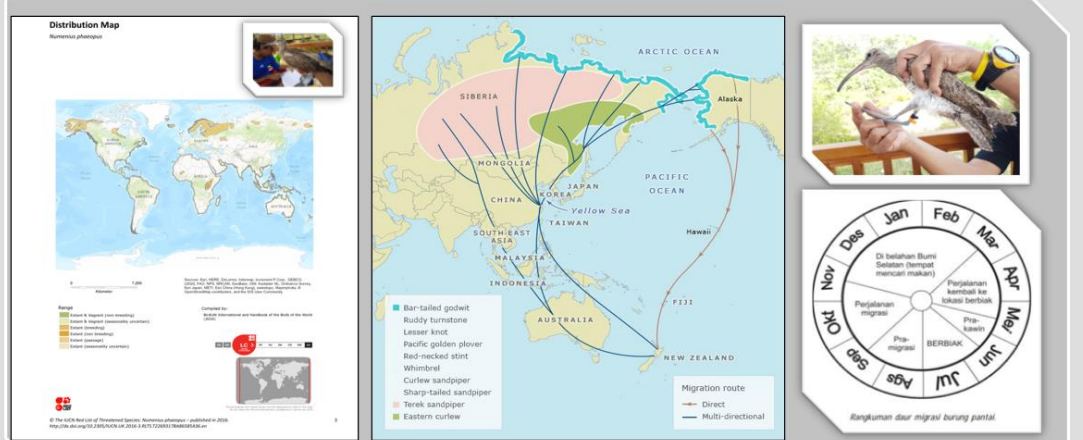
Koloni spons laut dan makroalga yang berpotensi berkompetisi dengan fragmen karang karena transplantasi untuk perebutan ruana tumbuh

**5. PROGRAM INOVASI "PENABUR CINTA" DENGAN FORMULA APHB (AKURASI PENILAIAN KUALITAS HABITAT BURUNG)**

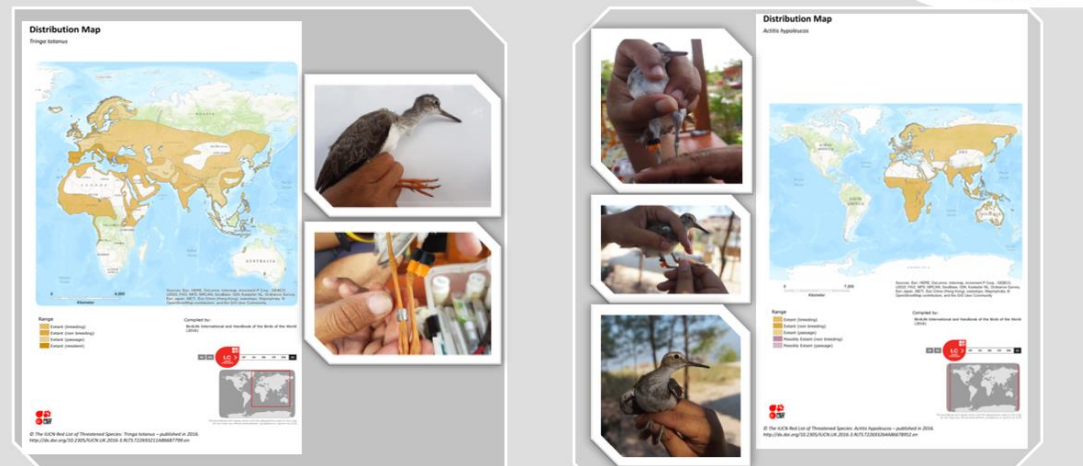
Merupakan inovasi program yang dilaksanakan sejak tahun 2020. Yaitu dengan menghitung tingkat keakurasian penilaian kualitas habitat burung dengan formula APHB. Yaitu burung- burung yang ditangkap diperiksa 11 parameter penilaiannya antara lain : nama spesies, status perlindungan, migran/penetap, jumlah individu, jenis kelamin, retrap, brood patch, tingkat usia (juvenile, immature, adult), pengukuran morfologi, kondisi bulu dan fault bar. Dari 11 parameter tersebut terdapat pembobotan nilainya masing – masing. Program ini sudah divalidasi secara eksternal baik dari BBKSDA Jatim maupun Yayasan EKSAI (Ekologi Alam Satwa Liar Indonesia) baik dalam penetapan parameter yang diambil, pembuatan rumus/formula, dan implementasinya di lapangan.



## BURUNG MIGRAN (Gajahan pengala)



## BURUNG MIGRAN (Trinil kaki merah dan Trinil pantai)



## BURUNG INDIKATOR KUALITAS LINGKUNGAN \* Jenis Raja Udang (Kingfisher)



Burung dari jenis Raja udang dapat digunakan sebagai indikator kualitas perairan dikarenakan perannya sebagai pemakan udang dan ikan – ikan kecil. Jika terdapat burung – burung ini mengindikasikan kualitas perairan yang baik ([Jurnal Biologi Makasar, 3\(2\):18-24, 2018](#))